

**Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Pengungkapan *Good Corporate Governance*
Terhadap Dugaan Praktik Manajemen Laba
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2014)**

*The Effect of Ownership Structure And Good Corporate Governance Disclosure into
Allegation of Earnings Management Practice (An Empirical Study on Banking
Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2012-2014)*

Luluk Maknunah, Septarina Prita DS
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: lulukmaknunah630@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan pengungkapan *good corporate governance* terhadap dugaan praktik manajemen laba. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria peneliti selama periode 2012-2014 adalah 57 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi berpengaruh negatif signifikan terhadap dugaan praktik manajemen laba. Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap dugaan praktik manajemen laba. Sedangkan kepemilikan asing dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap dugaan praktik manajemen laba. secara simultan, variabel kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap dugaan praktik manajemen laba.

Kata kunci : kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, *good corporate governance*, manajemen laba.

Abstract

This research aimed to examine the effect of ownership structure and good corporate governance disclosure into allegation earnings management practice. The populations in this study were banking companies listed in Indonesia stock exchange in 2012-2014. The samples in this study used purposive sampling method amounting to 57 samples. The data analysis methods used descriptive statistic and classic assumption test. Hypothesis testing used multiple linier regression, coefficient of determination test, F test and T test. The result showed that in partial family ownership, institutional ownership gave negative effect on earnings management practice. government ownership gave positive effect on earnings management practice. foreign ownership and good corporate governance had not influence to earnings management. Simultaneously, family ownership, institusional ownership, government ownership, foreign ownership and good corporate governance had significant influence to earnings management.

Keywords : family ownership, institutional ownership, government ownership, foreign ownership, good corporate governance disclosure, earnings management.

Pendahuluan

Corporate governance atau tata kelola perusahaan telah menjadi sorotan yang hangat diperbincangkan dalam dunia bisnis. Kajian mengenai *corporate governance* semakin meningkat seiring dengan terbukanya skandal keuangan berskala besar yang terjadi pada perusahaan di negara-

negara maju. Seperti kasus perusahaan Enron yang melibatkan KAP Arthur Anderson, kasus Merck, dan World Com. Di Indonesia sendiri *corporate governance* menjadi perhatian yang serius sejak terjadinya krisis ekonomi tahun 1998. Diduga krisis ekonomi tersebut disebabkan karena lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia. Survey dari Booz-Allen di Asia Timur pada tahun

1998 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki indeks *corporate governance* paling rendah dengan skor 2,88 jauh di bawah Singapura (8,93), Malaysia (7,72) dan Thailand (4,89). Rendahnya kualitas GCG pada korporasi-korporasi di Indonesia ditengarai menjadi penyebab kejatuhan perusahaan-perusahaan di Indonesia (Kaihatu, 2006). Runtuhnya korporsi pada masa orde baru khususnya industri perbankan juga tidak lepas dari lemahnya penerapan *Good Corporate Governance*. Penelitian yang dilakukan oleh Mitton (2002) dalam Siagian (2011), menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan berada dalam kondisi yang lebih baik selama krisis ekonomi.

Isu *corporate governance* juga muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Kepemilikan sejumlah saham tertentu oleh *stakeholder* akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan memiliki tujuan yang berbeda yang tidak selaras dengan tujuan *stakeholder* yang lain. Pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan menimbulkan kemungkinan terjadinya *agency problem* yang dapat menyebabkan *agency conflict*, yaitu konflik yang timbul sebagai akibat keinginan manajemen (*agent*) untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingannya yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham (*principal*) (Rebecca dan Siregar, 2012).

Konflik kepentingan terjadi dalam struktur kepemilikan perusahaan (*ownership structures*) yang terdiri dari kepemilikan yang tersebar (*dispersed ownership*) kepada *outside investor* (pemegang saham publik) dan struktur kepemilikan dengan pengendalian pada segelintir pemegang saham saja (*concentrated ownership*). Perusahaan-perusahaan di Asia secara historis dan sosiologis adalah perusahaan yang dimiliki atau dikontrol oleh keluarga, meskipun perusahaan tersebut telah tumbuh dan menjadi perusahaan publik, namun kendali (*control*) yang berada pada keluarga masih begitu signifikan (Surya dan Yustiavandana, 2006:3).

Konflik kepentingan dapat semakin meningkat karena prinsipal tidak dapat selalu memonitor aktivitas manajemen untuk memastikan apakah manajemen telah bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal. Sebaliknya, agen sebagai pihak yang memiliki pengetahuan yang lebih mengenai perusahaan dapat memiliki kesempatan untuk bertindak secara oportunistik atau mementingkan kepentingan pribadi. Sehingga informasi yang disampaikan oleh agen kepada prinsipal terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Keadaan seperti ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Haris, 2004 dalam Widiatmaja, 2010).

Adanya asimetri informasi tersebut dapat mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal untuk memaksimalkan keuntungan bagi agen. Agen dapat termotivasi untuk melaporkan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen (Ujiyantho, 2007 dalam Widiatmaja 2010). Asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham

dapat menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer dengan maksud untuk menyesatkan para pengguna informasi laporan keuangan khususnya pemegang saham (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Perilaku manipulasi oleh manajer berupa *earnings management* yang berawal dari konflik kepentingan ini dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan tersebut. Mekanisme yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan tersebut salah satunya adalah mekanisme *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Setiawan (2009) menyatakan bahwa penerapan konsep *good corporate governance* secara konsisten diindikasikan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menjadi penghambat aktivitas manajemen laba. *Good corporate governance* berkaitan dengan memotivasi perilaku manajerial dengan benar untuk meningkatkan bisnis yang secara langsung dapat mengendalikan perilaku manajer.

Wardhani (2006) dalam Verawati (2012) menyatakan bahwa *agency conflict* dapat dikurangi dengan adanya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan menggambarkan komposisi kepemilikan saham dari suatu perusahaan. Struktur kepemilikan juga menjelaskan komitmen pemilik untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh seseorang atau kelompok dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula komitmennya untuk menjaga perusahaan yang dimilikinya.

Menurut penelitian Villalonga & Amit, 2010; Claessens, Djankov, Fan, & Lang, 2002; Anderson & Reeb, 2003a, 2003b yang dikutip dalam penelitian Siagian (2011), menyatakan bahwa kepemilikan mayoritas oleh keluarga adalah umum di Indonesia. Hasil penelitian Achmad (2008) juga menunjukkan bahwa 62,86% perusahaan Indonesia dikendalikan oleh pemilik yang mempunyai kepemilikan mayoritas dan 63,81% perusahaan dimiliki oleh individu atau sekelompok anggota keluarga. Hasil penelitian Arifin (2003) dalam Siregar dan Utama (2005) juga menunjukkan bahwa perusahaan publik di Indonesia yang dikendalikan keluarga atau negara atau institusi keuangan masalah agensinya lebih baik jika dibandingkan perusahaan yang dikontrol oleh publik atau tanpa pengendali utama. Menurutnya, dalam perusahaan yang dikendalikan keluarga, masalah agensinya lebih kecil karena berkurangnya konflik antara *principal* dan *agent*.

Penelitian Hadiprajitno menyebutkan bahwa karakteristik perusahaan di Indonesia yaitu struktur kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusi keuangan. Berdasarkan penelitian Claessens, Djankov, Fan & Lang (2002) dalam penelitian Siagian (2011) juga menyebutkan bahwa pasar Indonesia ditandai dengan kepemilikan signifikan oleh keluarga, kelompok (lebih dikenal sebagai konglomerat Indonesia), investor asing, atau pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas telah disebutkan mengenai isu *corporate governance* dan struktur kepemilikan yang telah dijelaskan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka penelitian ini akan menguji pengaruh struktur kepemilikan dan pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap dugaan praktik manajemen laba pada industri keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur kepemilikan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepemilikan yang mayoritas ada di Indonesia yaitu kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan asing. Proksi pengungkapan *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan GCG yang dikembangkan oleh Siagian, Siregar, dan rahadian (2011). Selanjutnya, untuk mendeteksi manajemen laba diproksikan dengan akrual kelolaan yang dideteksi dengan model akrual khusus Beaver dan Engel (1996). Model yang digunakan ini mengacu pada penelitian Nasution dan Setiawan (2007), Indriani (2010) dan Amijaya (2013) yang didalamnya menyebutkan bahwa model ini paling sesuai dalam mendeteksi praktik manajemen laba di perbankan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap dugaan praktik manajemen laba?
2. Apakah struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap dugaan praktik manajemen laba?
3. Apakah struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap dugaan praktik manajemen laba?
4. Apakah struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan asing berpengaruh terhadap dugaan praktik manajemen laba?
5. Apakah pengungkapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap dugaan praktik manajemen laba?

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini maka jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka dan melalui analisis data dengan prosedur statistik.

Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- b. Perusahaan tidak *delisting* pada tahun pengamatan.

- c. Perusahaan perbankan tersebut menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2012-2014.
- d. Laporan tahunan tersebut memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian.
- e. Perusahaan tidak melakukan akuisisi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang menjadi obyek dalam penelitian ini periode 2012-2014. Data laporan tahunan diambil dari website IDX (*Indonesian Stock Exchange*) yaitu <http://www.idx.co.id>

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu manajemen laba. Berdasarkan penelitian Nasution dan Setiawan (2007), manajemen laba diproksikan oleh akrual kelolaan yang dideteksi dengan model akrual khusus Beaver dan Engel (1996). Model Beaver dan Engel dalam penelitian ini sama seperti model yang digunakan oleh Indriani (2010) dan Amijaya (2013).

2. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan dan pengungkapan *Good Corporate Governance*.

1. Struktur kepemilikan diproksikan dengan:

a. kepemilikan Keluarga

kepemilikan keluarga dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan. Penelitian Arifin (2003) dalam Siregar dan Utama (2005) mendefinisikan keluarga dalam suatu perusahaan yaitu semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan > 5% wajib dicatat) yang bukan perusahaan publik, negara, institusi keuangan, publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib dicatat)

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al*, 2003 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, misalnya: asuransi, bank, dana pensiun, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Siregar & Utama, 2006). Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

c. Kepemilikan Pemerintah

Dalam penelitian ini kepemilikan pemerintah diukur menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pemerintah dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

d. Kepemilikan Asing

Dalam penelitian ini kepemilikan asing diukur menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

2. Pengungkapan *Good Corporate Governance*
Good Corporate Governance dalam penelitian ini diproses dengan *corporate governance indeks* (GCI) yang dikembangkan oleh Siagian, Siregar dan Rahardian (2011) menggunakan *checklist corporate governance*. *Checklist* tersebut diselesaikan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan. Penelitian tersebut menyesuaikan *checklist* dari IICG. Daftar Checklist dapat dilihat di lampiran 3. Pertanyaan dalam checklist dibagi dalam lima kelompok menurut prinsip OECD, yaitu :

Tabel 1

No	Pengelompokan Menurut OECD	Bobot
1	Hak pemegang saham	20,00%
2	Perlakuan yang adil dari pemegang saham	15,00%
3	Peran stakeholde	15,00%
4	Pengungkapan dan transparansi	25,00%
5	Tanggungjawab dewan	25,00%

Untuk mengetahui hasil akhir dari CGI yaitu menggunakan metode rata-rata tertimbang dengan mengalikan nilai yang diperoleh dengan bobot yang telah ditetapkan pada masing-masing bagian. Apabila perusahaan mengungkapkan pertanyaan yang disebutkan dalam *checklist* maka diberi nilai 1 dan jika tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Untuk mempermudah melakukan analisis data digunakan *Statistical Package for Social science* (SPSS). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai deskriptif variabel yang terdiri dari variabel independen dan dependen. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan pada model regresi. Setelah dinyatakan bebas dari penyimpangan, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, uji koefisien determinan, uji F dan Uji T.

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 19 perusahaan. Proses pemilihan sampel yang memenuhi kriteria disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014	31
2	Perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan berurut-urur tahun 2012-	0

	2014	
3	Perbankan yang <i>delisting</i> dari BEI	0
4	Perbankan yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian	(11)
5	Perbankan yang melakukan akuisisi	(1)
Jumlah sampel penelitian		19
Jumlah data penelitian 19x3		57

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
FAM	57	0,00	0,86	0,1036	0,22469
INST	57	0,00	1,00	0,2012	0,29959
GOV	57	0,00	0,80	0,1810	0,29612
FOR	57	0,00	0,99	0,3527	0,33996
GCG	57	0,60	0,83	0,7492	0,05887
EM	57	4,1636	6,6849	5,59585	0,7212939
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan Tabel 4.2, Variabel kepemilikan keluarga (FAM) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0,86. Nilai ini menunjukkan bahwa selama periode 2012-2014 jumlah persentase kepemilikan keluarga pada perusahaan sampel paling sedikit 0% dan paling banyak sebesar 86%. Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel kepemilikan keluarga menunjukkan angka 0,1036 dengan standar deviasi sebesar 0,22469. Variabel kepemilikan institusi (INST) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1,00. Nilai ini menunjukkan bahwa selama periode 2012-2014 jumlah persentase kepemilikan institusi pada perusahaan sampel paling sedikit 0% dan paling banyak sebesar 100%. Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel kepemilikan institusi menunjukkan angka 0,2012 dengan standar deviasi sebesar 0,29959. Variabel kepemilikan pemerintah (GOV) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0,80. Nilai ini menunjukkan bahwa selama periode 2012-2014 jumlah persentase kepemilikan pemerintah pada perusahaan sampel paling sedikit 0% dan paling banyak sebesar 80%. Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel kepemilikan pemerintah menunjukkan angka 0,1810 dengan standar deviasi sebesar 0,29612. Variabel kepemilikan asing (FOR) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0,99. Nilai ini menunjukkan bahwa selama periode 2012-2014 jumlah persentase kepemilikan asing pada perusahaan sampel paling sedikit 0% dan paling banyak sebesar 99%. Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel kepemilikan asing menunjukkan angka 0,3527 dengan standar deviasi sebesar 0,33996. Variabel GCG memiliki nilai minimum 0,60 dan nilai maksimum 0,83. Nilai ini menunjukkan bahwa selama periode 2012-2014 penerapan GCG pada perusahaan sampel paling rendah sebesar 60% dan paling tinggi sebesar 83%. Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel GCG menunjukkan angka 0,7492

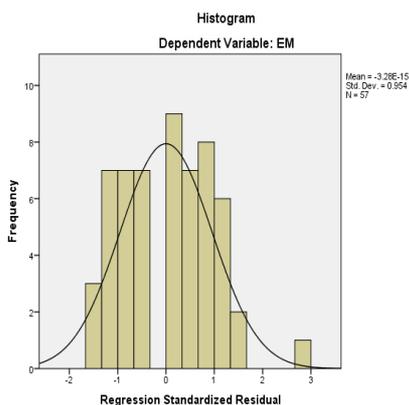
dengan standar deviasi sebesar 0,05887. Variabel Manajemen laba (EM) memiliki nilai minimum 4,1636 dan nilai maksimum 6,6849. Nilai ini menunjukkan bahwa selama periode 2012-2014 manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sampel paling rendah sebesar 4,1636 dan paling besar 6,6849. Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel Manajemen laba menunjukkan angka 5,595853 dengan standar deviasi sebesar 0,72129.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

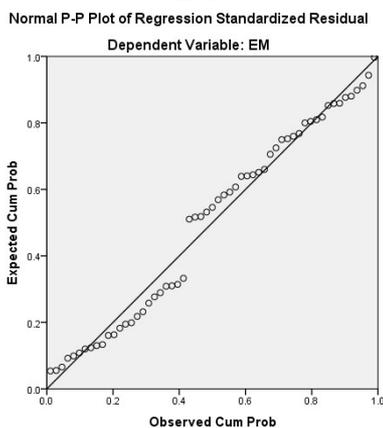
Uji normalitas dideteksi dengan analisis grafik histogram, normal *probability* plot, dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Gambar 1



Dari hasil uji normalitas pada gambar 4.1 dengan menggunakan grafik histogram, dapat dilihat bahwa histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas

Gambar 2 Grafik Normal P-Plot



Sumber: Lampiran 4. Hasil pengolahan SPSS, diolah 2016. Dari hasil uji normalitas pada gambar 4.2 dengan menggunakan normal *probability* plot menunjukkan bahwa penyebaran titik berada disekitar garis diagonal. Sehingga dapat menunjukkan bahwa hasil data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4

Uji Kolmogorov-Smirnov

	Nilai	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,097	Terdistribusi normal
Signifikan	0,200	

Sumber: Lampiran 4. Hasil pengolahan SPSS, tahun 2016.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 0,097 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena nilai sig 0,200 lebih besar dari 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

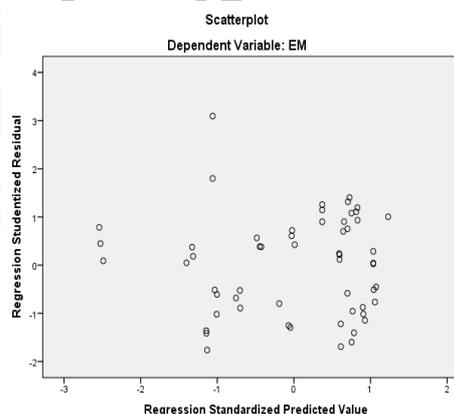
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
FAM	0,173	5,783	Tidak terjadi multikolonieritas
INST	0,143	7,010	Tidak terjadi multikolonieritas
GOV	0,230	4,351	Tidak terjadi multikolonieritas
FOR	0,150	6,664	Tidak terjadi multikolonieritas
GCG	0,556	1,799	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Lampiran 4. Hasil pengolahan SPSS, tahun 2016.

Berdasarkan tabel 4.4 nilai *tolerance* untuk variabel independen (FAM, INST, GOV, FOR dan GCG) lebih besar dari 0,10. Hasil ini menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10, semua nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF untuk variabel independen kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada multikolonieritas atau bebas dari multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Scatter Plot



Sumber: Lampiran 4. Hasil pengolahan SPSS, tahun 2016. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan scatter plot. Dari hasil pengujian scatter plot pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara dibawah 0 dan diatas 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terkena heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 6 Uji Durbin Watson

Variabel	Nilai Durbin-Watson	Keterangan
FAM, GROUP, INST, GOV, FOR, GCG	1,769	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran 4. Hasil pengolahan SPSS, tahun 2016

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Variabel	Koefisien regresi	Nilai t test	Signifikan (p-value)
Konstanta	-0,092	-0,934	0,355
FAM	-0,714	-2,435	0,019
INST	-0,668	-2,499	0,016
GOV	0,410	2,809	0,008
FOR	0,042	0,179	0,859
GCG	0,065	0,410	0,684

R=0,770
=0,593
Adj R Square= 0,546
Std error of the estimate= 0,62102401

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini yaitu:

$$DA = -0,092 + (-0,714)FAM + (-0,668)INST + 0,410GOV + 0,042FOR + e$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi memiliki hubungan negatif, sedangkan kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing dan GCG memiliki arah hubungan yang positif terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinan (Uji R²)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinan (R²)

Model	R	Adj R Square
1	0,770	0,546

Sumber: Lampiran 4. Hasil pengolahan SPSS, diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted* sebesar 0,546 nilai ini menunjukkan bahwa 54,6% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 54,6% variabel manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accrual* dipengaruhi oleh variabel kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, dan *good corporate governance*. Sedangkan sisanya sebesar 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji F (F test)

Tabel 9. Uji F (F test)

Variabel	Nilai f test (f hitung)	Signifikan
FAM, INST, GOV, FOR, GCG	12,555	0,000

Sumber: Lampiran 4. Hasil pengolahan SPSS, diolah 2016

Dari tabel 4.7 hasil uji statistik F menunjukkan nilai F sebesar 12,555 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,005. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen yang terdiri dari kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing dan GCG secara bersama-sama berpengaruh terhadap dugaan praktik manajemen laba.

Uji T (T test)

Tabel 10. Uji T (T test)

Variabel	Nilai T	Signifikan	Keputusan hipotesis
FAM	-2,435	0,19	Diterima
INST	-2,499	0,16	Diterima
GOV	2,809	0,008	Diterima
FOR	0,179	0,859	Ditolak
GCG	0,410	0,684	Ditolak

Tabel 4.8 hasil uji statistik T menunjukkan bahwa FAM (kepemilikan keluarga) memiliki nilai t hitung sebesar -2,435 dan nilai signifikansi sebesar 0,19. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap dugaan praktik manajemen laba. Variabel INST (kepemilikan Institusional) memiliki nilai t hitung sebesar -2,499 dan nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap dugaan praktik manajemen laba. Variabel GOV (kepemilikan pemerintah) memiliki nilai t hitung sebesar 2,809 dan nilai signifikansi 0,008. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap dugaan praktik manajemen laba. Variabel FOR (kepemilikan asing) memiliki nilai t hitung sebesar 0,179 dan nilai signifikansi sebesar 0,859. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap dugaan praktik manajemen laba. Variabel GCG (*Good Corporate Governance*) memiliki nilai t hitung sebesar 0,410 dan nilai signifikansi sebesar 0,684. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap dugaan praktik manajemen laba.

Pembahasan

Kepemilikan keluarga dan manajemen laba

Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan keluarga memiliki nilai t hitung sebesar -2,436 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,019. Hasil ini menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap dugaan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005), Hartanto dan Nugrahanti (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal

ini disebabkan karena semakin tinggi kepemilikan keluarga menunjukkan monitoring semakin baik karena rasa tanggung jawab besar sehingga akan semakin menurunkan kemungkinan manajemen laba dilakukan oleh perusahaan. Fama dan Jensen (1983) dalam Siagian (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga lebih efisien karena biaya pemantauan yang lebih rendah pada perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga. Hal ini konsisten dengan rendahnya konflik antara principal dan agen. Keluarga juga memiliki keunggulan dalam memantau manajer, sehingga kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba menjadi semakin kecil.

Kepemilikan Institusional dan manajemen laba

Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung sebesar -2,499 dan nilai signifikansi 0,016. Hasil ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap dugaan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madiastuty dan Machfoedz (2003) dalam Siagian (2011) dan Verawati (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan karena dengan adanya saham yang dimiliki oleh pihak institusi maka akan membuat manajer sulit untuk melakukan manajemen laba karena investor institusi akan lebih mengawasi aktivitas manajer. Cornet et al., (2006) dalam Ujijantho dan Pramuka (2007) menyebutkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

Kepemilikan pemerintah dan manajemen laba

Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan pemerintah memiliki nilai t hitung sebesar 2,809 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,008. Hasil ini menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap dugaan praktik manajemen laba diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhana (2015). Penelitian tersebut menduga perusahaan pemerintah (GLCs atau *Government linked Companies*) menggunakan praktik manajemen laba yang lebih dibandingkan non GLCs. Marciano (2008) dalam Wiranata dan Nugrahanti (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh para birokrat memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan politis dan bukan untuk menyejahterahkan masyarakat dan perusahaan itu sendiri. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya kontrol dari pihak pemerintah terhadap pihak manajer sebagai pengelola perusahaan. Shleifer dan Vishny (1994) dalam Hadiprajitno (2013) juga menjelaskan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah lebih tidak efisien dibandingkan perusahaan non pemerintah.

Kepemilikan asing dan manajemen laba

Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan asing memiliki nilai t hitung sebesar 0,179 dan nilai signifikansi 0,856 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap dugaan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Verawati (2012) dan Kalamullah (2012), yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak memberikan

pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perbedaan letak geografis dan ketidaktahuan kondisi internal suatu negara dapat membuat para pemegang saham asing kurang berpengaruh dalam pengelolaan dan pemantauan (Boardman et al, 1994 dalam Chin et al, 2009). Kurangnya pengelolaan dan pemantauan oleh pemegang saham menyebabkan manajer mendapat kesempatan yang mudah untuk melakukan manajemen laba yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. La Porta et al, 1999 dalam Verawati, 2012 menjelaskan bahwa pada perusahaan yang sahamnya sebagian besar dimiliki oleh pihak asing biasanya sering menghadapi masalah asimetri informasi karena adanya hambatan geografis. Selain masalah geografis, kepemilikan saham perusahaan oleh pihak asing juga lebih dominan dalam menghadapi risiko politik, asimetri informasi dan perlindungan hukum.

Good Corporate Governance dan manajemen laba

Hasil pengujian menunjukkan *good corporate governance* memiliki nilai t hitung sebesar 0,410 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,684. Hasil ini menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005) dan Kalamullah (2012), yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak berpengaruh diduga disebabkan karena meskipun penerapan GCG sudah banyak diterapkan dalam dunia usaha khususnya perbankan namun pelaksanaannya masih belum terpenuhi secara baik (Kalamullah, 2012). Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengungkapan GCG hanya menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan sehingga tidak dapat mengetahui secara pasti bagaimana keadaan sesungguhnya dalam perusahaan.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS serta uraian pembahasan yang telah disebutkan pada bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi berpengaruh negatif signifikan terhadap dugaan praktik manajemen laba. Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap dugaan praktik manajemen laba. Sedangkan kepemilikan asing dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap dugaan praktik manajemen laba. secara simultan, variabel kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap dugaan praktik manajemen laba.

Keterbatasan

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada subsektor perbankan, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sektor perusahaan seperti sektor keuangan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel struktur kepemilikan dan indeks GCG sebagai proksi pengungkapan

Good Corporate Governance. Variabel tersebut hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 54,6%, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang lebih sesuai untuk mendeteksi praktik manajemen laba dan dapat menggunakan proksi GCG yang lain sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk memprediksi manajemen laba.

3. Struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini hanya kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing, untuk peneliti selanjutnya dapat menguji struktur kepemilikan perusahaan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi. 2008. *Concentrated Family Ownership Structures Weakening Corporate Governance: A Developing Country Story the Case of Indonesian Companies*. Jurnal MAKSI. vol.8 No.2 Agustus 2008:118-134
- Amijaya, Muhammad Dody. 2013. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Chin, C.L, Y.J Chen, and T.J, Hsieh. 2009. International Diversification, Ownership Structure, Legal Origin and Earnings Management: Evidence from Taiwan. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 24, 233-362
- Farhana, Nor. 2015. *The Impact of Governance Ownership on Earnings Management Practices in Malaysian Public Listed Companies*. *Proceeding-Kuala Lumpur International Communication, Education, Language and Social Sciences 1 (KLICELS)*, 17-18 Oktober, 2015
- Hadiprajitno, Basuki Paulus. 2013. Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, dan Biaya Keagenan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 9, No.2 Mei 2013.
- Hartanto, Dedy dan Nugrahanti, Yeterina Widi. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap manajemen Laba. *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana*
- Indriani, Yohana. 2010. *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kaihatu, Thomas S. 2006. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.8, No.1, maret 2006:1-9.
- Kalamullah, Rayhan. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor *Property* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Gunadarma*
- Nasution, Morihot dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar
- Rebecca, Yulisa dan Siregar, Sylvia Veronica. 2012. Pengaruh *Corporate Governance Index*, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang: Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin
- Setiawan, Teguh. 2009. Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2006. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol.1 No.2, Hlm. 99-122, Juli 2009.
- Siagian, Ferdinand T. 2011. *Ownership Structure and Governance Implementation: Evidence from Indonesia*. *International Journal of Business, Humanities and Technology*, Vol.1 No.3: November 2011
- Siagian, Ferdinand T., Siregar, Sylvia Veronica., and Rahadian, Yan. 2011. *Corporate Governance, Disclosure Quality, Ownership Structure, and Firm Value*. *Journal of Accounting in Emerging Economies, Forthcoming*
- Siregar, Sylvia Veronica dan Utama, Siddhrta. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Surya, Indra dan Yustiawandana, Ivan. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar
- Verawati, Diana. 2012. *Pengaruh Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, Leverage dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Widiatmaja, Bayu Fatma. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wiranata, Yulius Ardy dan Nugrahanti, Yeterina Widi. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013
- www.idx.co.id [Diakses pada 30 Januari 2016]